

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu negara di kawasan Asia, Indonesia, memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Meskipun Indonesia adalah negara berkembang, banyak orang di sini yang masih hidup dalam kemiskinan. Pada kenyataannya, bahkan negara-negara kaya pun memiliki kantong-kantong kemiskinan.

Kemiskinan merupakan isu utama yang menarik perhatian pemerintah di mana-mana. Dibandingkan dengan orang kaya atau elit di negara mereka sendiri, mayoritas orang di hampir semua negara berkembang memiliki tingkat kehidupan yang buruk. Manifestasi dari tingkat kehidupan yang buruk ini adalah pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Todaro, 2004).

Keterbatasan akses terhadap sumber daya pembangunan menjadi penyebab kemiskinan di Indonesia. Ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar dari suatu kualitas hidup disebut sebagai kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu tantangan yang paling sulit untuk dipecahkan karena kemiskinan membuat individu terbuka terhadap masalah-masalah sosial lainnya termasuk gaya hidup yang kejam, kecanduan narkoba, kekerasan dalam rumah tangga, masalah kesehatan, kelahiran yang tidak direncanakan, buta huruf, pengangguran, dan rendahnya tingkat pendidikan.

Kemiskinan juga terkait dengan keterbatasan lapangan kerja, sehingga orang-orang miskin umumnya mengalami pengangguran. Tidak mungkin untuk mengurangi kemiskinan tanpa mengatasi masalah terkait seperti pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Strategi yang diperlukan harus menjangkau berbagai industri dan melibatkan beberapa pemain dengan cara yang terintegrasi, terkoordinasi, dan terpadu.

Masalah kemiskinan kini mempengaruhi kemajuan ekonomi Indonesia. Di negara berkembang seperti Indonesia, masalah pendapatan rendah dan kemiskinan menjadi penekanan utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan dijadikan satu tujuan ekonomi yang sama (Suharjo, 1997).

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu daerah berkembang secara ekonomi. Namun, PDRB yang tinggi tidak berarti bahwa semua penduduk di daerah tersebut telah mencapai kemakmuran. Peningkatan pembangunan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masalah krusial yaitu kemiskinan, meskipun PDRB hanya memberikan gambaran yang luas tentang kesejahteraan masyarakat. Potensi pendapatan yang dapat diperoleh suatu daerah dari peningkatan pendapatan warganya akan semakin besar dengan semakin tingginya PDRB daerah tersebut (Thamrin, 2001 dalam Johan, 2016).

Hal ini juga konsisten dengan gagasan bahwa penduduk suatu wilayah akan semakin kaya dan proporsi penduduk miskin akan menurun jika PDRB semakin tinggi. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melacak pertumbuhan dan pendapatan ekonomi suatu daerah adalah PDRB.

Perlu diperhatikan bahwa PDRB berbeda dengan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya berhubungan dengan perkembangan ekonomi. Frasa-frasa ini sering digunakan dalam banyak situasi. Pertumbuhan mengacu pada pertumbuhan pendapatan nasional riil sebagai ukuran tingkat pembangunan suatu negara secara keseluruhan. Namun, pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara terbelakang. Artinya, dalam hal pembangunan ekonomi, para ekonom tertarik pada modernisasi aktivitas ekonomi dan pertumbuhan pendapatan nasional riil, seperti transformasi sektor pertanian tradisional, peningkatan PDRB, dan pemerataan pembagian pendapatan (Sukirno, 2006).

Di negara-negara berkembang, kemiskinan dipengaruhi oleh PDB. Peningkatan PDB merupakan tanda bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah berjalan dengan baik. Namun, pertumbuhan dengan sendirinya tidak akan mengakhiri kemiskinan. Meskipun telah terjadi ekspansi jangka panjang sebelum krisis, banyak orang yang masih berisiko mengalami kemiskinan (Kuncoro, 2010).

Karena ada korelasi antara PDB dan kemiskinan, pertumbuhan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan. Karena menurunkan ketimpangan sangat penting untuk mengurangi

kemiskinan, maka sangat penting untuk menghentikan pertumbuhan yang memperburuk ketimpangan. Ketimpangan dapat dikurangi, pertumbuhan dapat dipercepat, dan kemiskinan dapat dikurangi dengan memberikan akses kepada masyarakat miskin terhadap modal dan hak milik (Kuncoro, 2010).

Masalah yang sering menjadi perhatian sejumlah orang adalah pengangguran karena hal ini dapat menghambat kemampuan suatu daerah untuk maju secara ekonomi. Jika ada banyak pengangguran di suatu tempat, pertumbuhan akan sangat lambat. Inisiatif ekonomi untuk menghilangkan pengangguran telah diterapkan, dimulai dengan pelatihan yang terorganisir dan bervariasi untuk dapat memperoleh materi untuk menutupi keseharian mereka serta dibarengi dengan peluang kerja yang diciptakan secara progresif untuk setiap daerah. Pengangguran adalah masalah ekonomi yang sangat penting.

Tidak adanya pengeluaran agregat adalah sumber utama pengangguran. Pengusaha menghasilkan produk serta layanan dengan tujuan untuk menghasilkan profit, tetapi mereka hanya mampu menghasilkan keuntungan jika mereka dapat menjual produk yang mereka ciptakan. Jumlah produk dan jasa yang dihasilkan meningkat seiring dengan permintaan. Penggunaan tenaga kerja akan meningkat seiring dengan meningkatnya output.

Perekonomian Sulawesi Tenggara seharusnya mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Namun, skenario Sulawesi Tenggara saat ini tidak seperti yang kami perkirakan, hal ini belum dapat terwujud. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pemerintah

provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengeksploitasi sumber daya yang kaya di wilayah ini secara efektif. Kenyataannya, banyak orang di Sulawesi Tenggara saat ini menganggur di daerahnya sendiri, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Kolaka di Sulawesi Tenggara. Karena lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit karena tingkat kelahiran yang lebih besar dari populasi, tingkat pengangguran di Kabupaten Kolaka bahkan lebih tinggi menurut BPS (2020).

Tingkat pengangguran di Kabupaten Kolaka merupakan salah satu masalah terburuk. Masalah ketenagakerjaan berupa pengangguran telah berkembang menjadi masalah yang sangat memprihatinkan. Sekarang ada lebih banyak orang yang menganggur atau setengah menganggur. Di sisi lain, tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi menyia-nyiakan sumber daya dan potensi yang belum dimanfaatkan, membebani keluarga dan masyarakat, menjadi kontributor utama kemiskinan, dapat meningkatkan keresahan sosial dan kriminalitas, dan pada akhirnya menghambat pembangunan.

Provinsi Sulawesi Tenggara di Indonesia terdiri dari Kabupaten Kolaka. Kecamatan Kolaka merupakan ibu kota Kabupaten Kolaka. Kab. Kolaka memiliki jumlah penduduk sekitar 241.567 jiwa. tingkat kemiskinan di Kab. Kolaka pada tahun 2010 mencapai 18,91%, di tahun 2011 menurun pada 17,69%, di 2012 menuurn pada 15,72%, kemudian di tahun 2013 angka kemiskinan meningkat pada 16,20%, pada tahun 2014 angka kemiskinan menurun pada 14,66%, di tahun berikutnya menuurn pada 14,68%, kemudian di tahun 2016 meningkat pada 15,05%, di tahun 2017 menurun pada 13,78%, pada tahun 2018

mengalami penurunan sedikit menjadi 12,51%, persentase penduduk miskin di Sulawesi Tenggara, khususnya di Kabupaten Kolaka terus mengalami penurunan. Sejak dimulainya epidemi COVID-19, proporsi penduduk miskin tidak lagi mengalami penurunan. Proporsi penduduk miskin meningkat sebesar 0,69% pada September 2020, yang merupakan peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan ini terus berlanjut hingga September 2021. Proporsi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, pada Maret 2022 akhirnya menunjukkan penurunan setelah dua tahun setelah wabah COVID-19.

Dengan judul "Pengaruh PDRB, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Tahun 2010-2020 di Kabupaten Kolaka", penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang terkait dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka berdasarkan isu-isu atau kejadian-kejadian yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada dampak PDRB serta pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode 2010-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang menjadi perumusan masalah yang dikaji yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh antara PDRB dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode tahun 2010-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode tahun 2010-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara PDRB, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode tahun 2010-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengevaluasi dampak dari PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode tahun 2010-2020.
2. Untuk menganalisis dampak pengangguran pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode tahun 2010-2020.
3. Untuk mengidentifikasi dampak dari PDRB dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka pada periode tahun 2010-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian yang dilakukan ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai kaitan antara PDRB, mereka yang tidak bekerja, serta tingkat kemiskinan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan, karena itu dapat membandingkan teori dengan situasi yang ada di lapangan. Penelitian yang dilakukan ini juga peneliti harapkan mampu menambah wawasan baru, ide atau gagasan yang berharga, dan solusi terhadap masalah yang terkait.

1.5.2 Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Wawasan peneliti akan semakin luas sebagai hasil dari penelitian ini, yang merupakan langkah pengembangan, penerapan, dan pengamalan pemikiran ilmiah.

2) Bagi akademisi

Penelitian yang dilakukan ini akan memperkaya khazanah pengetahuan dan sumber daya ilmiah yang dapat diakses oleh mahasiswa sarjana yang mempelajari ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber untuk studi lebih lanjut mengenai dampak PDRB, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka antara tahun 2010 dan 2020.

3) Bagi masyarakat umum

Masyarakat umum diharapkan dapat memperoleh informasi dari penelitian ini tentang bagaimana PDRB serta orang yang menganggur akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di lingkungan sekitar antara tahun 2010 dan 2020.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi Operasional Definisi yang didasarkan pada ciri-ciri atau hal-hal yang dapat dilihat dan diukur dikenal sebagai definisi operasional. Berikut adalah diantaranya:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB ialah jumlah nilai tambah yang diciptakan oleh suatu daerah maupun keseluruhan oleh perekonomian di satu daerah. Daerah tersebut mengalami perkembangan ekonomi yang terlihat dari kuatnya laju ekspansiekonomi yang diwakili oleh nilai PDRB yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikannya sebagai total nilai dari produk maupun layanan akhir yang diciptakan oleh semua unit ekonomi dari satu daerah, maupun total nilai yang diciptakan dari seluruh unit usaha.

2. Pengangguran

Karena tidak ada cukup banyak posisi yang kosong di suatu lokasi atau wilayah tertentu, maka ada orang yang tidak memiliki pekerjaan, yang menjadi masalah bagi perekonomian dan kualitas hidup mereka. Keresahan politik dan sosial akan muncul di Kabupaten Kolaka jika tingkat pengangguran tinggi,

yang akan merugikan kesejahteraan masyarakat dan peluang jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi.

3. Kemiskinan

Ketidakmampuan seseorang untuk memiliki suatu benda yang diinginkan atau untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimal dikenal sebagai kemiskinan. Menurut Bappenas (2004), kemiskinan adalah suatu kondisi dimana individu tidak mampu melaksanakan kebutuhan yang mendasar untuk dapat berkembang dan bertumbuh dalam hidupnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang akan dibahas secara rinci dalam penyusunan proposal ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan terdapat dalam bagian ini

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, grand teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian terdapat dalam bagian ini

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data terdapat dalam bagian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan terdapat dalam bagian ini

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran terdapat dalam bagian ini

